

**PERAN KARANG TARUNA DI DUSUN GENDOL KULON DALAM
PEMBINAAN REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat**

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

KHAIRUNISA FIREZEQI

NIM 16250055

Pembimbing :

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-88/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA (STUDI KASUS DI
DUSUN GENDOL KULON SUMBERREJO TEMPEL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUNISA FIREZEQI
Nomor Induk Mahasiswa : 16250055
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600f6af2404d6



Penguji II

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6012b90d88150



Penguji III

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 601247d057edb



Yogyakarta, 14 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6012bb289eebd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Khairunisa Firezeqi
NIM : 16250055
Judul : Peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam Pembinaan Remaja

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi IKS



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si

NIP. 19830519 200912 2 002

Pembimbing

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

NIP. 19660827 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunisa Firezeqi
NIM : 16250055
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam Pembinaan Remaja” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Khairunisa Firezeqi
NIM 16250055

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Khairunisa Firezeqi
NIM : 16250055
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Kp. Gudang Kopi Selatan Rt 001/003, Mekarsari,
Anyar, Serang, Banten

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Khairunisa Firezeqi
NIM. 16250055

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua saya Bapak Walija dan Ibu Rahayuningsih serta saudara-saudaraku Mbak Fitria Kurniasih dan Mbak Lana Dwi Wahyuni

Terimakasih telah mengajarkanku dari yang tidak bisa apa-apa hingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya

Dan juga terimakasih atas do'a, dukungan dan semangat yang telah kalian berikan

Tak lupa kupersembahkan juga skripsi ini untuk almamaterku tercinta yang telah memberiku banyak pelajaran-pelajaran baru yang berharga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya"

(QS. Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam Pembinaan Remaja” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dalam proses menyusun skripsi ini, keberhasilan dan kelancaran tidak lepas dari ridho Allah SWT, bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memfasilitasi sejak pengajuan judul hingga tahap skripsi ini, dan telah membantu dari segi akademik.
5. Bapak Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik sampai saat ini.
6. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik dari semester I sampai dengan semester VI, penulis sangat

mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan wawasannya terkait perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga dari saat masuk kuliah sampai semester enam.

7. Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan keilmuan dan mendidik dengan baik sampai saat ini.
8. Bapak Darmawan selaku staff khusus Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu sabar dan memberi kemudahan dalam urusan surat menyurat.
9. Seluruh staff dan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran pengurusan administrasi selama proses penulisan skripsi ini.
10. Seluruh narasumber di Dusun Gendol Kulon yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
11. Seluruh narasumber di Karang Taruna Gendol Kulon yang juga telah ikut membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
12. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Bapak Walija dan Ibu Rahayuningsih yang telah memberikan semangat dan motivasinya untuk memperlancar dalam pembuatan skripsi. Terimakasih untuk setiap untaian do'a yang kalian berikan agar memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya untuk Bapak dan Mamak tercinta.
13. Kepada kedua kakakku yang aku sayangi, Fitria Kurniasih dan Lana Dwi Wahyuni. Terimakasih sudah menjadikan tempat untuk aku berkeluh kesah

saat pembuatan skripsi ini, terimakasih sudah selalu memberikan motivasi dan semangatnya, terimakasih sudah memberikan pengalamannya yang pernah kalian lakukan saat menjadi mahasiswa tingkat akhir.

14. Untuk sahabatku tercinta Siti Khodiyah Nuryani, Sheren Regina Ulfah, Zulma Syawalni Febriati, Siti Khomariyah, Rahmatussyarifah, Upik Nur Hazizah, dan Aprilia Dwi Nurjanah. Terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya yang selalu kalian berikan, semoga kita bisa terus menjalin pertemanan dan silaturahmi ini dengan baik, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalananku saat berada di kampus tercinta dan terimakasih sudah kebersamaiku samapai detik ini.

15. Untuk April, Upik dan Sheren terimakasih sudah mau menjawab pertanyaan-pertanyaan saat bingung dalam mengerjakan skripsi, terimakasih atas saran-saran yang diberikan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

16. Teruntuk Maharani, Amel, dan Setri terimakasih sudah sempat kebersamai dalam pembuatan skripsi ini.

17. Untuk teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2016 yang juga telah kebersamaiku saat proses perkuliahan di kampus tercinta, terimakasih atas kenangan yang diberikan.

18. Serta semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari, dalam penulisan karya skripsi ini masih banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun diharapkan

dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih kepada semua pihak, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca.



ABSTRAK

Khairunisa Firezeqi 16250055. Peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam Pembinaan Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Peran karang taruna memiliki 3 (tiga) indikator penting, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif yang dilakukan oleh Karang Taruna Gendol Kulon. Selain peran juga terdapat pembinaan yang ada di Karang Taruna Gendol Kulon, pembinaan ini merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan Karang Taruna untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, untuk itu dengan peran dan pembinaan yang dilakukan Anggota Karang Taruna dapat memiliki tahapan psikologi perkembangan remaja dengan baik. Psikologi perkembangan remaja ini memiliki lima tahapan, yaitu tahapan pembentukan konsep diri, perkembangan inteligensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, dan perkembangan moral dan religi.

Skripsi ini menggunakan teori peran dan psikologi perkembangan remaja serta penelitian lapangannya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah 5 (lima) orang Anggota Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam pembinaan remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, sedangkan analisis data dilakukan dengan kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kenakalan remaja yang berada di Wilayah Dusun Gendol Kulon, tetapi dengan adanya peran dan pembinaan yang dilakukan Karang Taruna Gendol Kulon dapat membantu mengurangi kenakalan remaja yang ada di Dusun Gendol Kulon, selain itu dengan adanya peran dan pembinaan ini remaja yang menjadi anggota Karang Taruna Gendol Kulon dapat memiliki tahapan psikologi perkembangan remajanya dengan baik.

Kata kunci : Peran, Pembinaan, Anggota Karang Taruna, Gendol Kulon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	1
MOTTO	2
KATA PENGANTAR.....	3
ABSTRAK	7
DAFTAR ISI.....	8
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Manfaat secara teoritis	Error! Bookmark not defined.
2. Manfaat secara praktis	Error! Bookmark not defined.
E. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
G. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
2. Subjek dan Objek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4. Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
5. Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
6. Teknik Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.

H. Sistematika Pembahasan.....Error! Bookmark not defined.

BAB II.....Error! Bookmark not defined.

**GAMBARAN UMUM KARANG TARUNA GENDOL KULON DAN WILAYAH
DUSUN GENDOL KULON.....Error! Bookmark not defined.**

A. Gambaran Umum Karang Taruna Gendol Kulon ..Error! Bookmark not defined.

1. Profil Karang Taruna Gendol Kulon.....Error! Bookmark not defined.

2. Visi dan Misi Karang Taruna Gendol KulonError! Bookmark not defined.

3. Struktur Kepengurusan Karang Taruna Gendol Kulon.....Error! Bookmark not defined.

4. Kegiatan Karang Taruna Gendol KulonError! Bookmark not defined.

B. Gambaran Umum Wilayah Dusun Gendol Kulon...Error! Bookmark not defined.

1. Letak Geografis dan Kondisi Geografis.....Error! Bookmark not defined.

2. Keadaan DemografiError! Bookmark not defined.

C. Data Individu InformanError! Bookmark not defined.

BAB III.....Error! Bookmark not defined.

**PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DUSUN GENDOL
KULON SUMBERREJO TEMPEL SLEMANError! Bookmark not defined.**

A. Indikator Peran Karang TarunaError! Bookmark not defined.

1. Peran Aktif.....Error! Bookmark not defined.

2. Peran Partisipatif.....Error! Bookmark not defined.

3. Peran PasifError! Bookmark not defined.

**B. Pembinaan yang dilakukan Karang Taruna Gendol Kulon. Error! Bookmark not
defined.**

**C. Psikologi Perkembangan Remaja Pada Remaja Karang Taruna Gendol Kulon
Error! Bookmark not defined.**

1. Pembentukan Konsep DiriError! Bookmark not defined.

2. Perkembangan inteligensiError! Bookmark not defined.

3. Perkembangan Peran SosialError! Bookmark not defined.

4. Perkembangan Peran Gender.....Error! Bookmark not defined.

5. Perkembangan Moral dan Religi.....Error! Bookmark not defined.

BAB IVError! Bookmark not defined.

PENUTUP.....Error! Bookmark not defined.

A. Kesimpulan.....Error! Bookmark not defined.

B. SaranError! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA.....Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN.....Error! Bookmark not defined.



DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Karang Taruna Gendol Kulon	34
--	----

Tabel

Table 2.1 Data Individu Informan.....	47
---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pemberian Bakti Sosial Karang Taruna Gendol Kulon	37
Gambar 2. Peta Letak Dusun Gendol Kulon.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang mana kehidupan remaja saat ini akan menentukan kehidupan bangsa yang akan datang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman (BPS Sleman) pada tahun 2019 di Kecamatan Tempel penduduk remaja usia 10 sampai 24 tahun berjumlah 779 jiwa.¹ Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Indonesia) sensus penduduk yang dilaksanakan tahun 2019, perkiraan jumlah pemuda yang ada di Indonesia sebesar 64,19 juta jiwa atau seperempat dari total penduduk Indonesia.²

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh Monks bahwa perkembangan kognisi remaja mampu memberikan dampak kepada perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial remaja ini dapat dilihat dari dua macam gerak yaitu gerak meninggalkan diri dari keluarga dan gerak menuju teman yang memiliki umur relatif sama atau sebaya. Gerak tersebut

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kecamatan Tempel Dalam Angka 2019* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

² Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Pemuda Indonesia 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

memberikan isyarat kepada remaja untuk memasuki lingkup social yang cakupannya lebih luas lagi.³

Dalam bidang pertumbuhan fisik-biologisnya, maka masa remaja biasanya ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama bagi wanita dan keluarnya sperma dalam mimpi basah pertama bagi pria yang mana itu menjadi puncak awal bagi kehidupan manusia untuk menunjukkan bahwa mereka sedang menuju perjalanan usia remaja yang indah serta penuh dengan tanda tanya. Maka demikian, adanya perkembangan dari segi fisik-bilogis remaja tersebut sudah mampu menunjukkan minatnya terhadap lawan jenis.⁴ Oleh karena itu, dalam masa pertumbuhan ini terdapat beberapa remaja yang melakukan penyimpangan seksual karena pandangannya terhadap lawan jenis sudah berbeda.

Pada masa remaja ini juga sering disebut dengan istilah masa pemberontakan. Oleh karena itu, pada tahap masa ini seorang remaja yang sedang merasakan masa-masa pubertas yang biasanya sering ditandai dengan menampilkan beragam gejala emosi, memilih untuk menarik diri dari keluarga, serta banyak menghadapi masalah, baik di sekolah, di rumah, atau di lingkungan keluarga maupun di lingkungan pertemanannya.⁵ Sebab itu orang menamakannya kenakalan dalam remaja karena remaja

³ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1: 2 (Agustus, 2015), hlm. 124.

⁴ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

⁵ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, "Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas", hlm. 123.

mengalami masa dimana ia memiliki emosi yang cukup besar dan kadang mereka tidak bisa mengontrol emosinya tersebut.

Kenakalan remaja atau yang biasa disebut *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency* adalah salah satu isu yang sudah lama muncul ditengah-tengah masyarakat. Delinquency anak-anak bermasalah dalam kehidupan sosial yang sering kali mengganggu keutuhan juga keharmonisan disegala bentuk nilai dan kebutuhan dasar dalam kehidupan sosial anak-anak. Timbulnya kenakalan dikalangan remaja, tidak hanya berupa pelanggar hukum yang dilakukan oleh anak-anak remaja namun dapat berupa pelanggaran terhadap norma yang berlaku di masyarakat.⁶ Karena ketika seseorang sudah melanggar norma masyarakat maka orang itu akan dikategorikan sebagai anak nakal di dalam lingkungan masyarakat.

Kenakalan remaja menurut Wright ahli sosial yang dikutip dari buku Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya karya Vina Dwi Laning mengungkapkan bahwa timbulnya kenakalan-kenakalan yang disebabkan oleh remaja ini, sering dikatakan sebagai salah satu keadaan yang masih jauh dari kata menyenangkan bagi kehidupan sosial, seperti tercemarnya nama baik serta martabat seseorang. Selain itu, kenakalan remaja yang sering terjadi pada kehidupan sosial ditunjukkan dengan melanggar norma-

⁶ Andrianto, "Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1: 1 (Januari, 2019), hlm. 83.

norma sosial, adat istiadat, kebiasaan, serta hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁷

Jika ditinjau dari psikologi perkembangan anak berkaitan dengan masalah kenakalan remaja dapat diketahui bahwa seorang remaja melakukan tindakan yang dikategorikan sebagai “nakal” adalah remaja yang gagal dalam melakukan tugas perkembangannya, Dodge menyatakan bahwa kenakalan remaja sebenarnya adalah ketidakmampuan seorang remaja dalam melakukan tugas perkembangannya dengan cara yang adaptive sehingga remaja tersebut cenderung melakukan sikap yang maladaptive.⁸ Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi gagalnya anak dalam melakukan tugas perkembangannya, seperti kurangnya orangtua dalam mengontrol anaknya untuk tidak bertindak melanggar norma yang ada dan lingkungan pergaulannya yang tidak mendukung.

Seorang anak dapat dikatakan sebagai nakal ketika anak tersebut mempunyai kecenderungan-kecenderungan anti-sosial yang sangat tinggi sehingga perbuatan-perbuatan tersebut dapat menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan dalam masyarakat, selain itu ketentraman dan keterlibatan masyarakat juga terganggu, misalnya terjadinya pencurian, pembunuhan, penipuan dan perbuatan-perbuatan lain yang menimbulkan

⁷ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 42.

⁸ Endang Ekowarni, “Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan”, *Buletin Psikologi*, Vol. 1: 2 (1993), hlm. 25.

keresahan di masyarakat.⁹ Selain kenakalan yang dilakukan anak remaja, kekerasan terhadap anak dan remaja juga banyak terjadi, data UNICEF pada tahun 2016 memperlihatkan bahwa 40% anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun, 26% melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh rumah, dan 50% anak melaporkan di-*bully* di sekolah. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011-2018 jumlah anak yang berhadapan dengan hukum berada ditingkat pertama yaitu mencapai 10.186.¹⁰

Adanya kekerasan remaja ini juga memicu perkembangan kekerasan remaja yang mengarah pada tingkat kejahatan, seperti halnya *klitih* yang akhir-akhir ini menjadi permasalahan serius di masyarakat, terutama di Yogyakarta. Adapun data aksi *klitih* di Yogyakarta dari bulan Januari 2019 sampai dengan Januari 2020 terdapat 40 kasus yang tercatat, dan pelakunya 70 persen merupakan pelajar.¹¹ Aksi *klitih* ini sangat meresahkan masyarakat dan *klitih* sering melancarkan aksinya di malam hari, sehingga banyak masyarakat yang takut untuk pergi di malam hari.

⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

¹⁰ Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, *Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja*, hlm. 6.

¹¹ Irwan Syambudi, "Pelajar di Jogja jadi Pelaku Klitih, Salah Keluarga atau Sekolah?", *Tirto.id*, <https://tirto.id/pelajar-di-jogja-jadi-pelaku-klitih-salah-keluarga-atau-sekolah-exgu>, Diakses Tanggal 27 April 2020.

Di Dusun Gendol Kulon juga banyak terjadi tindak kenakalan remaja, seperti yang disampaikan oleh salah satu warga yang berinisial PW bahwa pada tahun 2019 di Dusun Gendol Kulon ini pernah ada anak remaja yang dicituk polisi saat ia berada di kaliurang pasalnya ia dicurigai akan melakukan tindakan seks bebas yang kerap dilakukan di wilayah tersebut. Selain itu PW mengatakan bahwa ada juga anak remaja yang melakukan pelecehan seksual sesama jenis kepada teman sebayanya, pelecehan tersebut dilakukan oleh teman-temannya yang lain dan salah satu pelakunya adalah anak remaja yang berada di Gendol Kulon. Hal ini juga dibenarkan oleh Dukuh setempat, bahwasanya memang pernah terjadi tindakan kenakalan remaja yang dijelaskan oleh salah satu warganya tersebut yang berinisial PW.

Selain itu Dukuh Gendol Kulon juga menambahkan bahwa ada juga kenakalan remaja yang terjadi pada tahun 2020 ini, seperti *bullying* sampai anak yang mengalami tindakan *bullying* ini tidak ingin keluar dari rumahnya karena selalu di *bully* oleh teman-temannya, ada juga anak yang belum cukup umur ketahuan merokok menggunakan vapor yang ia beli sendiri menggunakan uang hasil iuran dengan teman-temannya, dan juga akhir-akhir ini ada anak pelajar yang ketahuan ikut tawuran. Dukuh Gendol Kulon juga mengimbulkkan bahwasanya kasus kenakalan remaja di Gendol Kulon ini setiap tahunnya bertambah.¹²

¹² Wawancara dengan Ibu Intan, Kepala Dusun Gendol Kulon, Hari Jum'at 13 Maret 2020. Pukul 21.00 WIB

Dalam penanganannya kasus-kasus kenakalan remaja ini juga seringkali dibantu penyelesaian oleh Karang Taruna yang ada di Dusun Gendol Kulon jika anak yang melakukan tindakan tersebut adalah anggota karang taruna. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota tertua di karang taruna yang sudah mengikuti karang taruna sejak awal didirikannya hingga sekarang, bahwa untuk menyikapi kenakalan remaja Karang Taruna juga ikut andil untuk menyelesaikan permasalahan jika kasus itu menyangkut anggota Karang Taruna. Untuk menyikapi kasus kenakalan remaja Karang Taruna melakukannya dengan cara diberikannya pengertian terhadap anggota yang bermasalah.¹³

Karang Taruna sendiri merupakan organisasi kepemudaan yang ada dalam lingkup pedesaan dan organisasi yang sangat mencuri perhatian di kalangan masyarakat sebab dengan adanya karangtaruna pemuda yang ada dipedesaan dapat menuangkan ide kreatif, mendapatkan pengalaman berorganisasi, dan dapat mempererat sosialisasi di masyarakat.¹⁴ Tak jarang Karang Taruna juga menjadi kebanggaan tersendiri untuk masyarakat pedesaan karena dengan adanya karang taruna ini masyarakat terbantu secara sosialnya, seperti halnya karang taruna yang ada di Gendol Kulon ini saling merangkul antara masyarakat dengan pemuda dan pemudinya. Ketika masyarakat membutuhkan bantuan maka karang taruna siap untuk membantu,

¹³ Wawancara dengan Syamsul Handi Utomo Hari, anggota tertua Karang Taruna Gendol Kulon, Hari Sabtu 26 September 2020. Pukul 20.47 WIB

¹⁴ Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi, "Peran Karangtaruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan", Vol 1: 2 (2014), hlm. 191.

contohnya seperti ketika salah satu warganya mengadakan pernikahan yang mana ketika mengadakan pernikahan ini warga membutuhkan karang taruna untuk membantu dalam mengadakan pernikahan atau yang biasa disebut dengan sinoman.

Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon ini merupakan Karang Taruna yang selalu aktif mengadakan rapat rutin dari saat didirikan pada tahun 2000 hingga pada saat ini di tahun 2020 perkumpulan Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon ini belum pernah vakum sekalipun. Dapat dikatakan bahwa Karang Taruna ini sangat aktif dan memiliki progres yang baik sehingga dalam mengadakan kegiatan seperti rapat rutin masih terjaga sampai saat ini.¹⁵

Maka dengan melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam Pembinaan Remaja” karena dengan apa yang sudah dikatakan oleh Dukuh Gendol Kulon bahwa memang terdapat kenakalan remaja di Dusun Gendol Kulon ini, selain itu dari pernyataan yang disampaikan oleh anggota tertua Karang Taruna yang mana Karang Taruna ini selalu aktif dari saat didirikan hingga saat ini, lalu dengan melihat fenomena tersebut pembinaan seperti apa yang sudah diberikan oleh karang taruna untuk menyikapi kenakalan remaja di Dusun Gendol Kulon ini.

¹⁵ Wawancara dengan Syamsul Handi Utomo, Anggota Tertua Karang Taruna Gendol Kulon, Hari Sabtu 26 September 2020. Pukul 20.47 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana peran Karang Taruna di Dusun Karang Taruna dalam pembinaan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disampaikan diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan yang peneliti lakukan, yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam pembinaan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai beberapa manfaat yang dapat diambil, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Khususnya kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, serta kepada semua pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti tentang peran karang taruna dalam pembinaan remaja.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, serta pengetahuan kepada masyarakat khususnya karang taruna dalam melakukan pembinaan kepada remaja yang melakukan tindak kekerasan yang melanggar norma. Selain itu

hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun kepada Karang Taruna untuk dapat memberikan pembinaan sebagai mengantisipasi kenakalan remaja.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari pencarian terhadap penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat yang belum tertulis oleh studi penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi yang berjudul Peran Karangtaruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.¹⁶ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran karangtaruna terhadap pembinaan perilaku remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dan mengetahui usaha yang dilakukan oleh Karang Taruna terhadap pembinaan perilaku remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua generasi muda yang ikut dalam anggota Karang Taruna mengetahui secara jelas tujuan karangtaruna maupun visi dan misi Karang Taruna. Karang Taruna juga berusaha menampung aspirasi dan pendapat dari para anggotanya dengan

¹⁶ Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi, “Peran Karangtaruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo”, hlm. 190.

mengadakan rapat dan diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna, selain itu dijelaskan juga bahwa Karang Taruna di Dusun Candi Desa Candinegoro ini dapat menjadi agen perubahan pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. Karang Taruna Dusun Candi Desa Candinegoro ini juga berusaha membina para anggotanya melalui pelaksanaan kegiatan keterampilan, membina generasi muda untuk memupuk bakat dan hobi yang dimiliki anggotanya, dan juga memberi bimbingan, motivasi dan pengarahan kepada para anggotanya.

Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif. Selain itu, tujuan penelitian yang dilakukan juga berbeda, dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran Karang Taruna dalam pembinaan remaja sedangkan penelitian yang penulis teliti bertujuan untuk mengetahui peran apa yang dilakukan Karang Taruna dengan melihat kenakalan remaja yang banyak terjadi dilingkungan sekitarnya dengan melihat dari perspektif psikologi perkembangan remaja.

Kedua, skripsi Rahayu Dwi Pamungkas, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Keluarga Dalam Pembinaan Kepribadian

Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Kepuhsari Manyaran Wonogiri).¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola perilaku orangtua dalam mendidik kepribadian sosial anak, mengetahui nilai-nilai apa saja yang didapat anak dari pembinaan sosial anak tersebut dalam masyarakat.

Hasil dari penelitian ini entah secara langsung atau tidak, orangtua mempunyai peran besar dalam membina kepribadian sosial anak-anak. Sebab baik tidaknya anak dalam hubungan masyarakat tergantung pada pola didik yang diberikan orang tua. Sehingga masyarakat menilai orangtua merupakan cerminan dari anak, jika orangtua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya. Perbedaan penelitian ini adalah objek penelitian yang lebih kepada keluarga atau orangtua, sedangkan penelitian yang dilakukan objek penelitiannya adalah Karang Taruna.

Ketiga, skripsi Nur Afni Backtiar, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Karangtaruna Dalam Mereduksi Angka Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dusun Klenggukkan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman).¹⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa

¹⁷ Rahayu Dwi Pamungkas, *Peran Keluarga dalam Pembinaan Kepribadian Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Kepuhsari Manyaran Wonogiri)*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, UIN, 2016).

¹⁸ Nur Afni Backtiar, *Peran Karangtaruna Dalam Mereduksi Angka Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dusun Klenggukkan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman)*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, UIN, 2012).

Karang Taruna Karya Manunggal yang ditelitinya berhasil menciptakan lapangan-lapangan kerja dan kegiatan untuk kalangan remaja di Desa Klenggukan agar bisa menjadi seseorang yang kreatif, inovatif dan berguna bagi bangsa dan Negara. Karang Taruna Manunggal di Desa Klenggukan berupaya untuk menganggulangi dan mereduksi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Klenggukan dengan mengadakan kegiatan yang positif maka diharapkan kesadaran remaja dalam bertingkah laku lebih baik lagi. Selain itu peran orangtua, guru dan lingkungan juga diharapkan berperan sebagaimana mestinya.

Perbedaan dari penelitian ini yaitu objek penelitian yang berbeda, pada penelitian yang sudah dilakukan ini objeknya berada di Karang Taruna Karya Manunggal sedangkan penelitian yang dilakukan ini objeknya di Karang Taruna Gendol Kulon dan fokus penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peran yang dilakukan karang taruna untuk mereduksi kenakalan remaja sedangkan penelitian yang penulis teliti ini dilakukan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan karang taruna untuk dapat meminimalisir kenakalan remaja.

Keempat, skripsi Catur Triwibowo mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Peran Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Yogyakarta (Studi Kasus Antisipasi

Tawuran di MAN 2 Yogyakarta).¹⁹ Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab tawuran dikalangan pelajar dan mengetahui peran sekolah dalamantisipasi siswa tawuran di MAN 2 Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor penyebab tawuran di MAN 2 Yogyakarta karena faktor internal yang didominasi karena pencarian jati diri, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kurangnya pengawasan orangtua, pengaruh teman sebaya, dan sekolah yang kurang mampu mengidentifikasi kenakalan remaja (tawuran).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya. Penelitian yang penulis lakukan objeknya adalah karangtaruna, sedangkan penelitian yang sudah dilakukan ini objeknya di Sekolah MAN 2 Yogyakarta dan fokus penelitiannya terkait tawuran antar pelajar.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Teori peran atau *role theory* menurut Stephan & Stephan adalah teori yang memberikan pengertian terhadap perilaku sosial dengan memberikan penekanan pada konteks status, fungsi, dan posisi sosial yang terdapat dalam masyarakat. Peran juga terdiri atas harapan-harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu yang seharusnya

¹⁹ Catur Triwibowo, *Peran Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Yogyakarta (Studi Kasus Antisipasi Tawuran di MAN 2 Yogyakarta)*. Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN, 2019).

dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu masyarakat.²⁰ Perilaku yang dimaksud ini seperti halnya peran seorang mahasiswa, polisi, guru, dan lain-lain.

Dalam sebuah kelompok peran dapat diartikan sebagai posisi tertentu yang ada dalam kelompok dengan disusun oleh aturan-aturan dan harapan-harapan di dalam kelompok tersebut. Peran menentukan bagaimana remaja harus bertingkah laku dalam posisi tersebut.²¹ Adapun pembagian peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:²²

- a. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lain sebagainya.
- b. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik dan tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.

2. Pembinaan Karang Taruna

²⁰ Fattah Haburawan. *Psikologi sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

²¹ John W Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003).

²² Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Media, 2008).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 23 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 dalam peraturan ini yang dimaksud dengan Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah dan atau kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.²³

Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa Karang Taruna merupakan wadah generasi muda dan tentunya para remaja untuk bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada agar dapat memajukan kesejahteraan desa. Maka peran Karang Taruna disini, mampu menggerakkan generasi muda untuk memberikan rasa percaya diri dan rasa tanggungjawabnya terhadap potensi yang dimilikinya untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada lingkungan sekitarnya.

Menurut S. Hidayat yang dikutip dari buku Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dalam tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

²³ Menteri Sosial RI, *Pemberdayaan Karangtaruna* (Jakarta: Berita Negara RI, 2019).

²⁴ TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Dari pernyataan tentang pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan dapat bersifat sebagai pengarahan, bimbingan dan pengawasan supaya dapat mencapai upaya kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Jadi, pembinaan Karang Taruna dapat diartikan sebagai pembinaan yang bersifat pengarahan, bimbingan dan pengawasan yang dilakukan Karang Taruna sebagai pengembangan potensi-potensi yang ada dalam Karang Taruna dan juga sebagai pengarahan untuk memberikan rasa percaya diri dan tanggungjawabnya sebagai Karang Taruna yang nantinya bisa mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar.

3. Perkembangan Remaja

Remaja dalam bahasa inggris disebut *adolescence* yang berarti *at-tadarruj* (berangsur-angsur) maksudnya bahwa berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan sosial serta emosional. Sedangkan dalam islam secara terminologi, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, dan jiwa serta sosial.²⁵

Masa remaja sering diartikan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Maksud dari transisi sendiri adalah tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Jika seorang anak beralih dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dia harus meninggalkan

²⁵ Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

segala hal yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola tingkah laku dan sikap baru untuk menuju ke masa dewasa.²⁶

Masa remaja ini bukanlah saatnya masa pemberontakan, krisis, penyakit, dan penyimpangan. Penggambaran yang lebih akurat mengenai masa remaja ini adalah sebagai waktu untuk memberikan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mencari tempat didunia. Namun yang dibutuhkan para remaja adalah akses terhadap berbagai peluang yang tepat dan dukungan jangka panjang dari orang dewasa yang sangat menyayangi mereka.

Masa remaja ini memiliki beberapa proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, menurut Sarlito W. Sarwono remaja mengalami 3 (tiga) tahapan perkembangan, sebagai berikut:²⁷

1. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Pada tahapan ini, remaja cenderung mudah tertarik terhadap lawan jenis dan mudah terangsang, meski disentuh bahunya saja oleh lawan jenis. Kepekaan yang berlebihan ini mengurangi kendali terhadap ego menyebabkan sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

2. Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Disini remaja mulai membutuhkan banyak teman dan mulai ada kecenderungan *narcitic* (mencintai diri sendiri) dengan mendekati

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 14 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 30-31.

teman-teman yang memiliki sifat yang sama dengan dirinya. Ditahap ini juga remaja mengalami kebingungan antara yang peduli dan yang tidak, optimis atau pesimis, bersama dan sendiri, idealis dan materialis, dan sebagainya.

3. Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Remaja akhir juga disebut sebagai masa konsolidasi menuju periode dewasa, yang ditandai dengan pencapaian 5 (lima) hal, yaitu:

- a. Minat yang semakin mantap terhadap intelektual
- b. *Ego* mereka untuk mencari kesempatan agar dapat bersatu dengan orang lain.
- c. Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d. *Egosentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) yang berganti antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e. Tumbuhnya batas antara diri pribadinya dan masyarakat umum.

Dalam masa perkembangan remaja, pengaruh genetika juga tetap penting pada keberlangsungan perkembangan. Pada spesies apa pun, pasti terdapat mekanisme mewariskan karakteristik bawaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.²⁸ Dapat dipahami dari pernyataan tersebut perkembangan remaja dipengaruhi oleh faktor genetika atau karakteristik turun-temurun, yang mana berarti faktor lingkungan

²⁸ John W Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*.

keluarga dan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan remaja.

Maka disini terdapat 2 (dua) aspek perkembangan remaja yang dipengaruhi lingkungannya, yaitu:²⁹

1. Aspek pertama merupakan pengaruh lingkungan-terbagi (*shared environmental influences*) yang mana pengalaman remaja juga dialami oleh orang lain di lingkungannya, misalnya kepribadian dan orientasi intelektual orangtua mereka, kelas sosial keluarga, dan lingkungan tetangga sekitar tempat tinggal mereka.
2. Aspek kedua pengaruh lingkungan-tak-terbagi (*nonshared environmental influences*), yaitu pengalaman unik remaja yang dialaminya sendiri, baik di dalam maupun diluar lingkungan keluarga, yang tidak dialami oleh kakak atau adiknya.

Dari teori tersebut memberikan pandangan bahwa perkembangan remaja juga akan dipengaruhi oleh situasi di lingkungan sekitar. Dalam sebuah lingkup desa terdapat organisasi Karang Taruna, maka dalam teori yang dipaparkan diatas seharusnya Karang Taruna berkontribusi penuh untuk dapat menghindari perilaku-perilaku remaja yang ada di lingkungannya tersebut terjerumus dalam sebuah perilaku yang dianggap negatif. Untuk itu, disinilah Karang Taruna berperan aktif

²⁹ *Ibid.*

untuk dapat memberikan pembinaan terhadap anggotanya yang merupakan remaja.

Perkembangan remaja dilihat dari pengaruh masyarakat terhadap perkembangan sosial yang memiliki beberapa peran, yaitu: peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak, peranan sekolah terhadap perkembangan sosial anak, peranan lingkungan kerja, dan peranan media masa.³⁰ Peranan tersebut sangat penting untuk membentuk perkembangan sosial anak di lingkungannya.

Dalam kaitannya tentang perkembangan remaja, terdapat juga tantangan psikologi yang dialami remaja. Tantangan psikologi pada remaja ini fitur utamanya adalah pembentukan sebuah identitas baru. Kegagalan dalam mencapai sebuah identitas pribadi yang memuaskan hampir selalu akan memiliki dampak psikologis yang negatif. Maka perlunya identitas pribadi bagi remaja untuk bisa memahami dirinya sendiri. Proses identitas pribadi ini berlangsung bersamaan dengan proses sosialisasi yang melibatkan integrasi anak muda dengan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat juga mengharapkan anak muda tentang bagaimana anak muda seharusnya berperilaku dan pengharapan ini seringkali bertentangan dengan pengharapan anak muda.³¹

³⁰ W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2002).

³¹ Kathryn Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Tantangan psikologi remaja yang membentuk identitas diri ini melalui beberapa tahap perkembangan dalam psikologi perkembangan remaja. Maka menurut Sarlito Sarwono psikologi perkembangan remaja ini, yaitu:³²

a. Pembentukan konsep diri

Konsep diri ini merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri yang dimaksud bukanlah dari faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus.

b. Perkembangan inteligensi

Menurut David Wechsler dalam Sarlito Sarwono inteligensi itu sendiri didefinisikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berfikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif. Inteligensi memang mengandung unsur pikiran atau rasio. Makin banyak unsur rasio yang harus digunakan dalam suatu tindakan atau tingkah laku, makin berinteligensi tingkah laku tersebut.

c. Perkembangan peran sosial

Gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan antara lain oleh adanya konflik peran sosial. Disatu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia

³² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*.

masih harus terus mengikuti kemauan orang tua. Rasa ketergantungan pada orang tua dikalangan anak-anak Indonesia lebih besar, karena memang anak-anak sangat dikehendaki oleh orang tuanya.

d. Perkembangan peran gender

Peran gender pada hakikatnya adalah bagian dari peran sosial pula. Sama halnya dengan anak yang harus mempelajari perannya sebagai anak terhadap orang tua atau sebagai murid terhadap guru, maka ia pun harus mempelajari perannya sebagai anak dari jenis kelamin tertentu terhadap jenis kelamin lawannya.

e. Perkembangan moral dan religi

Perkembangan moral melibatkan pemikiran, perilaku, dan perasaan dalam mempertimbangkan mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki dimensi intrapersonal (nilai-nilai dasar dan penghayatan mengenai diri) serta definisi interpersonal (fokus mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika berinteraksi dengan orang lain).

Mengenai perkembangan religi atau agama, studi yang dilakukan Keretes, Youniss, dan Metz mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktifitas sebagai warga negara dan ekstrakurikuler dan berkaitan secara negatif dengan penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan yang mana peneliti mengamati subjeknya secara langsung yang akan menghasilkan data deskriptif dan data yang diperoleh adalah data alamiah yang diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari subjek penelitian.³³ Pengambilan sampel datanya dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, untuk tahapan penelitian dengan *purposive sampling* peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria-kriteria untuk calon informan, ketika kriteria itu sudah memenuhi syarat kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan.

Selain menggunakan metode *purposive sampling* peneliti juga melakukan metode *snowball* dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan metode *snowball* karena dalam proses penelitian banyak informan yang kurang memenuhi data-data yang dibutuhkan maka peneliti menambah informan untuk bisa memenuhi data terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi data (gabungan) yang mana disini selain Anggota Karang Taruna dilakukan juga penelitian kepada Ibu

³³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

Dukuh Gendol Kulon dan Tokoh Masyarakat untuk bisa memenuhi data yang lebih lengkap lagi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka untuk objek dalam penelitian yang dilakukan ini merupakan Karang Taruna dalam membina remaja. Sedangkan subjek penelitian atau yang disebut dengan informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian, maka dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yang mana subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴ Maka peneliti mengambil subjek penelitian dengan melihat dari sumber utama yang memahami objek dalam penelitian ini, yaitu Anggota Karang Taruna Gendol Kulon.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Dusun Gendol Kulon Sumberrejo Tempel Sleman. Objek penelitian yang akan penulis teliti, yaitu remaja yang termasuk dalam Anggota Karang Taruna yang ada di Dusun Gendol Kulon.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

³⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007).

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dan observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data terhadap penelitian yang akan dilakukan.³⁵ Observasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan ini berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengamatan para anggota dalam berorganisasi.³⁶

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan di mana peneliti selama ini bertempat tinggal di lokasi penelitian yang dilakukan sehingga dalam observasi ini penelitian sudah dapat mengetahui sebagian informasi-informasi terkait penelitian yang dilakukan. Saat observasi peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan terhadap pokok-pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti, observasi dilakukan dengan melihat Karang Taruna di Gendol Kulon selain itu observasi juga dilakukan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

b. Wawancara

³⁵ *Ibid.*

³⁶ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau data yang diperoleh dari pengamatan peneliti. Dalam melakukan wawancara di sini peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan saja, tetapi peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam atau *indepth interview* untuk dapat mengetahui pengalaman hidup seseorang yang lebih mendalam sehingga dapat menambah data dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui peran karang taruna dalam pembinaan remaja di Dusun Gendol Kulon, Sumberrejo, Tempel, Sleman.

c. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengumpulan dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan bahan tertulis yang ada seperti pengumpulan data pada berita di media untuk mengetahui data kenakalan remaja, dokumen-dokumen yang ada di Karang Taruna Gendol Kulon, dan laporan-laporan lainnya untuk mencari informasi yang diperlukan. Pengumpulan dokumen ini juga dilakukan peneliti untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Adapun hasil dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai bukti bahwa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini benar-benar dilakukan. Pada saat melakukan penelitian di Karang Taruna Gendol Kulon, peneliti

menggunakan alat *handphone* untuk merekam percakapan dengan informan dan digunakan juga untuk mengambil gambar. Alat tulis juga digunakan sebagai media untuk mencatat hal-hal penting saat mengumpulkan data. Contoh dokumen yang peneliti dapatkan antara lain:



Sumber: Dokumen Absensi Karang Taruna Tahun 2020

5. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang melakukan tiga tahapan analisis data, yaitu:³⁷

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data ini menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*Written-up field notes*). Reduksi data dilakukan peneliti sebelum

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

dilakukannya pengumpulan data di lapangan, yaitu reduksi data dilakukan pada saat proses penyusunan proposal, menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data ini juga dilanjutkan sesudah peneliti melakukan kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

b. Tahap Penyajian Data

Tahapan ini merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data ini dilihat dari suatu fenomena yang akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi. Dalam melakukan penelitian kualitatif ini paling sering dilakukan dengan menggunakan teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang dilakukan peneliti. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberikan makna dari apa yang dilihat atau yang diwawancarai. Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika data kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh kembalinya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik keabsahan data ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga kebenaran atau keabsahan data ini tergantung pada kebenaran intersubjektif.³⁸ Oleh sebab itu, penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memperoleh pembahasan yang sistematis dari keseluruhan penelitian yang dilakukan ini, maka perlu disusun untuk dapat menyajikan pembahasan yang terstruktur. Sistematika pembahasan ini di bagi menjadi beberapa bab. Berikut dengan penjelasannya:

Bab I PENDAHULUAN dalam bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum seputar penelitian. Sistematika bab ini menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*.

penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM penulis memberikan gambaran umum mengenai profil Karang Taruna Gendol Kulon, visi dan misi Karang Taruna, struktur pengurusan Karang Taruna, kegiatan Karang Taruna Gendol Kulon, letak geografis dan kondisi geografis, dan keadaan demografis.

Bab III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN penulis menuliskan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam pembinaan remaja.

Bab IV PENUTUP penulis memberikan kesimpulan terhadap pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran, kata penutup, daftar pustaka, dan lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait peran Karang Taruna di Dusun Gendol Kulon dalam pembinaan remaja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Karang Taruna yang ada dalam Karang Taruna Gendol Kulon ini dapat menunjukkan kemampuannya sebagai peran yang aktif, partisipatif dan bisa menunjukkan peran pasifnya yang dilakukan oleh Anggota Karang Taruna untuk memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain agar tidak terjadinya pertentangan. Kemampuan peran tersebut menurut Burhan Bungin.
2. Pada pembinaannya, dalam Karang Taruna ini juga terlihat adanya pembinaan yang diberikan Karang Taruna untuk anggota yang ada di Karang Taruna Gendol Kulon. Untuk pembinaan yang dilakukan tersebut menurut S. Hidayat.
3. Terdapat juga 5 (lima) tahapan psikologi perkembangan remaja yang dimiliki oleh Anggota Karang Taruna Gendol Kulon yaitu tahapan pembentukan konsep diri, perkembangan inteligensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, dan perkembangan moral dan religi. Tahapan psikologi perkembangan remaja ini menurut Kathryn Geldard.

4. Hasil dari peran dan pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Gendol Kulon ini dapat memberikan dampak positif untuk anggota yang mengikuti Karang Taruna, dampak positif dengan mengikuti Karang Taruna ini dapat dilihat dari tahapan psikologi perkembangan remaja yang dimiliki oleh Anggota Karang Taruna ini terlihat baik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Karang Taruna yang ada di Dusun Gendol Kulon

Agar Karang Taruna yang ada di Dusun Gendol Kulon dalam memiliki kemampuan memberikan peran dan pembinaan yang dilakukan ini bisa berkembang lebih baik lagi, supaya Karang Taruna bisa lebih aktif lagi kedepannya dan dapat lebih banyak mengurangi angka kenakalan remaja yang terjadi di Dusun Gendol Kuon.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memperdalam penelitiannya mengenai peran dan pembinaan yang ada dalam Karang Taruna, selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitiannya dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif supaya dalam penelitian ini bisa memperoleh data yang benar-benar akurat lagi.

3. Bagi pembaca

Selanjutnya saran sebagai pembaca, peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan jika peran dan pembinaan

Karang Taruna ini juga penting dilakukan Karang Taruna untuk dapat mengurangi angka kenakalan remaja yang terjadi di sekitar kita.



DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, “Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1: 1 (Januari, 2019), hlm. 83.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Kecamatan Tempel Dalam Angka 2019* (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Pemuda Indonesia 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007).

Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Media, 2008).

Catur Triwibowo, *Peran Sekolah Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Yogyakarta (Studi Kasus Antisipasi Tawuran di MAN 2 Yogyakarta)*. Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN, 2019).

Endang Ekowarni, “Kenakalan Remaja: Suatu Tinjauan Psikologi Perkembangan”, *Buletin Psikologi*, Vol. 1: 2 (1993), hlm. 25.

Fattah Haburawan. *Psikologi sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Google Maps.

Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Hasil observasi oleh peneliti di wilayah Dusun Gendol Kulon. Hari Minggu 27 Juni 2020. Pukul 10.00 WIB.

Irwan Syambudi, “Pelajar di Jogja jadi Pelaku Klitih, Salah Keluarga atau Sekolah?”, Tirto.id, <https://tirto.id/pelajar-di-jogja-jadi-pelaku-klitih-salah-keluarga-atau-sekolah-exgu>, Diakses Tanggal 27 April 2020.

John W Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003).

J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).

Kathryn Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Menteri Sosial RI, *Pemberdayaan Karangtaruna* (Jakarta: Berita Negara RI, 2019).

Mochamad Ridwan Arif dan Agus Satmoko Adi, “Peran Karangtaruna dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan”, Vol 1: 2 (2014), hlm. 191.

Muhammad Al Mighwar, *Psikologi Remaja* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014).

Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, “Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas”, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 1: 2 (Agustus, 2015), hlm. 124.

Nur Afni Backtiar, *Peran Karangtaruna Dalam Mereduksi Angka Kenakalan Remaja (Studi Kasus Di Dusun Klenggukkan, Tirtimartani, Kalasan, Sleman)*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, UIN, 2012).

PERMENSOS Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna, pasal 18 ayat (1).

Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, *Kekerasan Terhadap Anak dan Remaja*, hlm. 6.

Rahayu Dwi Pamungkas, *Peran Keluarga dalam Pembinaan Kepribadian Sosial Remaja (Studi Kasus di Desa Kepuhsari Manyaran Wonogiri)*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, UIN, 2016).

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016).

Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi, cet. 14 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 30-31.

TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Vina Dwi Laning. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), hlm. 42

W.A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Rafika Aditama, 2002).

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Sukirjo, Tokoh Masyarakat Gendol Kulon, Hari Minggu 30 Agustus 2020. Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Intan, Kepala Dusun Gendol Kulon, Hari Jum'at 13 Maret 2020. Pukul 21.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Intan, Dukuh Gendol Kulon, Hari Senin 07 September 2020. Pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Rakka Bagas D, Ketua Karangtaruna Gendol Kulon, Hari Minggu 06 September 2020. Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Saudari DA. Hari Jum'at 7 Agustus 2020. Pukul 19.50 WIB.

Wawancara dengan Saudari SB. Hari Minggu 11 Oktober 2020. Pukul 19.26 WIB.

Wawancara dengan Saudara TM. Hari Minggu 27 September 2020. Pukul 20.00 WIB.

Wawancara dengan Saudari TW. Hari Jum'at 10 Juli 2020. Pukul 19.36 WIB.

Wawancara dengan Saudari UP. Hari Sabtu 26 September 2020. Pukul 19.08 WIB.

Wawancara dengan Syamsul Handi Utomo Hari, anggota tertua Karang Taruna Gendol Kulon, Hari Sabtu 26 September 2020. Pukul 20.47 WIB.